

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Royal Taruma pada bulan Januari – Desember 2018 dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 5.1.1 Demografi pasien pada ruang rawat intensif Rumah Sakit Royal Taruma pada periode Januari - Desember 2018 dapat dilihat berdasarkan jenis kelamin dan usia. Pada penelitian yang telah dilakukan hasil yang diperoleh yaitu demografi pasien berdasarkan jenis kelamin terbanyak adalah laki – laki 63,75% (51/80). Demografi berdasarkan usia diperoleh hasil kelompok usia terbanyak yang terinfeksi yaitu pada manula berusia >65 tahun sebanyak 45 % (36/80).
- 5.1.2 Distribusi spesimen yang didapat dari spesimen klinis untuk pemeriksaan kultur di ruang rawat intensif Rumah Sakit Royal Taruma pada periode Januari - Desember 2018. Pada penelitian yang telah dilakukan diperoleh ada tujuh jenis spesimen yang digunakan sebagai spesimen klinis yaitu sputum, darah, nanah, urine, cairan pleura, cairan sendi dan tip kateter vena sentral. Dari spesimen klinis yang diperiksa didapatkan jumlah terbanyak berasal dari sputum yaitu sebanyak 78,71% (122/155).
- 5.1.3 Distribusi bakteri dan tiga bakteri penyebab infeksi terbanyak di ruang rawat intensif Rumah Sakit Royal Taruma pada periode Januari - Desember 2018. Pada penelitian yang telah dilakukan diperoleh bakteri Gram negatif yang paling banyak menginfeksi pasien di ruang rawat intensif adalah *Klebsiella pneumoniae* sebesar 29,03 % (36/124) , *Acinetobacter baumannii* sebesar 14,52 % (18/124) dan *Pseudomonas aeruginosa* sebesar 14,52 % (18/124).
- 5.1.4 Persentase sensitifitas antibiotika masing – masing isolat terbanyak dari ruang rawat intensif Rumah Sakit Royal Taruma pada periode Januari - Desember 2018. Pada penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil uji kepekaan bakteri terhadap antibiotika yang ada, di ruang perawatan intensif dari ketiga bakteri yang dominan di temukan di ruang perawatan intensif memiliki sensitifitas tertinggi terhadap antibiotika colistin. Selanjutnya

untuk bakteri *Klebsiella pneumoniae* memiliki sensitifitas terhadap antibiotika imipenem, fosfomicin, trimetoprim-sulfamethoxazole, ertapenem, amikacin, meropenem dan cefepime. Untuk bakteri *Acinetobacter baumannii* memiliki sensitifitas terhadap antibiotika tetracycline dan trimetoprim-sulfamethoxazole.

5.1.5 Persentase penggunaan masing – masing jenis antibiotika pada pasien di ruang rawat intensif Rumah Sakit Royal Taruma pada periode Januari - Desember 2018. Pada penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil antibiotika yang sering digunakan berturut – turut adalah golongan karbapenem yaitu meropenem sebesar 11,73%, golongan sefalosporin generasi IV yaitu cefepime sebesar 9,50 % dan golongan sefalosporin generasi III yaitu ceftriaxone disodium 7,26 %.

5.2 Saran

Data hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan para klinisi dalam memilih antibiotika yang tepat untuk menangani pasien yang di rawat di ruang intensif Rumah Sakit Royal Taruma dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi farmasi dalam perencanaan pengadaan antibiotika.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, penulis menyarankan salah satu strategi untuk mencegah timbulnya resistensi antibiotika adalah dengan melakukan perputaran penggunaan antibiotika (*antibiotic cycling*), yaitu menghentikan antibiotika tertentu untuk beberapa periode dan menggunakan kembali pada periode waktu berikutnya (Emilzon Taslim, Tinni T. 2016).